

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian Deskriptif (*descriptive research*), yaitu merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan penting untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif. Bisa juga untuk mengetahui nilai variabel independen satu atau banyak, dengan tidak melakukan perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan yang lainnya.<sup>1</sup>

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif, pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dan sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati. Penulis memilih lokasi ini untuk diteliti dengan alasan di lokasi tersebut memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah dan sumber daya alam yang luas meskipun desa tersebut dikatakan desa yang kecil, dengan banyaknya potensi sdm dan

---

<sup>1</sup> Asep Kurniawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 37

<sup>2</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoironi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, eds. Fitratun Annisa dan Sukarno, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 4

luasnya sumber daya alam tersebut maka program pemberdayaan masyarakat di terapkan oleh pemerintah Desa Tunggulsari dengan tujuan untuk menjadikan masyarakatnya berdaya.

Pada konteks kali ini peneliti berfokus pada program Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan Keterampilan pada kelompok masyarakat yang dilakukan di Desa Tunggulsari, adapun setting waktu penelitian ini adalah sejak tanggal 16 Maret-16 April tahun 2022.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka pemilihan sampel dijadikan informan tidak didasari teknik probabilistic sampling melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan. Penetapan sampel didasarkan pada teknik purposive sampling disebut criterion based sampling.<sup>3</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Tunggulsari, Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) Desa Tunggulsari, serta masyarakat Desa Tunggulsari.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Suharsimi Aikunto, 2002). Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Salim dan Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. Haldir, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) 142

<sup>4</sup> Ismail Nurudin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), 171

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik berupa data primer maupun sekunder:

1. Data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data baik secara Individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.

Adapun yang menjadi informan yaitu, Bapak Setyo Wahyudi Selaku Kepala Desa Tunggulsari, Ketua Kader Pemberdayaan masyarakat (KPMD), dan masyarakat Desa Tunggulsari.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada, misalnya seperti dokumen berupa laporan perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan, publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari data keadaan di Desa Tunggulsari yang berupa dokumen-dokumen yang diterima peneliti sebagai tanggapan atas permintaan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan

---

<sup>5</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial,

data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui bservasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>7</sup> Marshall (1995) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Sanafia Faisal (1990) mengklarifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), obeservasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainbank (1988) membagi obsrvasi berpartisipasi menjadi empat yaitu, observasi yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2013, 224

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

pasif, observasi yang moderat, observasi yang aktif, dan observasi yang lengkap.

a. Observasi partisipasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu:

- 1) Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat yang diamati akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
  - 2) Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
  - 3) Partisipasi aktif, observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh para sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap
  - 4) Partisipasi lengkap, observasi ini dalam mengumpulkan data, peneliti terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan oleh sumber data. Jadi peneliti tidak terlihat melakukan penelitian, hal ini merupakan kelibatan peneliti yang tinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.
- b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi

mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Akan tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.<sup>8</sup>

c. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak berstruktur merupakan observasi yang tidak mempersiapkan secara tersusun mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak mengetahui secara pasti mengenai apa yang akan diamati. Dalam melakukan observasi peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, akan tetapi hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan saja.

Jenis Observasi yang digunakan peneliti yaitu, Observasi tidak berstruktur, dimana Dalam melakukan pengamatan peneliti hanya menggunakan instrumen berupa rambu-rambu pengamatan saja.

2. Wawancara atau Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna pada suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan profesional. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara antara lain yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

---

228

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

231

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

Wawancara semacam ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini juga, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan aturan atau pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup>

Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara tak ber struktur karena wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun untuk melakukan wawancara di Desa Tunggulsari, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bugin (2005:144-145) mengemukakan bermacam-macam bentuk dokumentasi, yaitu, Autobiograf, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintahan

---

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

maupun swasta, cerita rakyat, cerita roman, film, mikrofon, foto dan lain-lain.<sup>11</sup>

Sifat utama dari bentuk data tersebut adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa yang lalu. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara, dengan bantuan hasil dokumentasi maka hasil penelitian akan semakin terpercaaya.

## **F. Pengujian Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Dalam uji kredibilitas, Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul dapat dilakukan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan, Teknik ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yang difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, jika setelah dicek kembali data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup>
2. Meningkatkan ketekunan, Metode atau teknik ini yaitu terdiri dari pengamatan secara lebih cermat dan secara terus menerus, sehingga dengan strategi tersebut maka kepastian data dan uraian peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, Metode Penelitian Sosial, (yogyakarta: Gawe Buku, 2019), 51

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 271

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 272

3. Triangulasi, Menurut Wiliam wiersma (1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan cara, dan berbagai waktu.<sup>14</sup> Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
4. Mengadakan *membercheck*, *Membercheck* merupakan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>15</sup>

Dalam menguji keabsahan data yang terkumpul maka peneliti akan menggunakan metode triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Desa Tunggulsari, Ketua Kader Pemberdayaan Masyarakat desa (KPMD), Ketua POKDARWIS, dan Tokoh masyarakat Desa Tunggulsari.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 273

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 276

<sup>16</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274

dokumentasi untuk menggali data dari informan, sehingga antara ketiga metode tersebut menemukan kesamaan dalam penelitiannya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984) mengemukakan dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilanjutkan sampai data jenuh. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>17</sup>

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data menurut Miles and Huberman (1984) yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang telah dicatat dengan cermat dan diringkas secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting,

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

memfokuskan pada apa yang penting, dan mencari topik dan poin kunci.<sup>18</sup>

## 2. Display Data

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif.<sup>19</sup>

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles and Huberman (1984) langkah ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

---

247 <sup>18</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

249 <sup>19</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

252 <sup>20</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,

**Gambar 3.1 Diagram Analisis Data**